

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai: (a) jenis dan pendekatan penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis dan pendekatan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Di mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, dan kemudian diinterpretasikan.¹ Sehingga, diperoleh hasil penyajian laporan penelitian tersebut.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, yaitu: (a) memiliki latar alamiah dengan sumber data yang langsung dan instrumen kuncinya adalah peneliti itu sendiri, (b) bersifat deskriptif, (c) fokus

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 8.

terhadap proses kemudian terhadap hasil penelitian, (d) Analisis data dilakukan secara induktif, (e) menjadikan makna sebagai essensial, (f) desain awal bersifat tentatif dan verifikatif, (g) ukuran keabsahan data menggunakan kriteria khusus, dan (h) penelitian kualitatif diperlukan untuk *grounded theory*.² Adapun fokus penelitian ini adalah strategi bertahan yang diambil oleh Adzkie Hijab Syari Tulungagung pada masa pandemi *covid-19*.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi naturalistik. Di mana penelitian fenomenologi artinya penelitian kualitatif yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Adapun tujuan penelitian fenomenologi adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain. Penelitian fenomenologi merupakan penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya berlandaskan pada usaha mempelajari dan melukiskan ciri-ciri intrinsik fenomena-fenomena sebagaimana fenomena-fenomena itu sendiri.³ Adapun arti dari naturalistik adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi objek alamiah (lawan dari eksperimen yang diciptakan).⁴

² *Ibid.*, hal. 11-13.

³ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hal. 13.

⁴ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 117.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian fenomenologi naturalistik adalah penelitian kualitatif yang menjelaskan fenomena-fenomena atau pengalaman-pengalaman yang secara nyata dialami oleh seseorang. Studi kasus dalam penelitian ini adalah pelaku usaha bisnis *online shop* Adzkia Hijab Syari Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kantor Adzkia Hijab Syari Tulungagung yang terletak di Jl. Mastrip 33 Kelurahan Jepun, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Adzkia Hijab Syari merupakan salah satu UMKM di Kabupaten Tulungagung yang memproduksi pakaian syari khusus muslimah dan dipasarkan secara *online* atau yang dikenal dengan *digital marketing* yang melayani pengiriman ke seluruh wilayah Indonesia maupun luar negeri melalui jasa ekspedisi.

Pada masa pandemi *covid-19*, Adzkia Hijab Syari sama seperti UMKM lainnya yang juga ikut merasakan dampak adanya pandemi yang mengakibatkan penjualan mengalami penurunan, kesulitan dalam memperoleh bahan baku, dikarenakan *supplier* juga mengalami PSBB sehingga produksi juga terbatas, dan pengiriman produk ke konsumen pun mengalami keterlambatan akibat penerbangan yang terbatas dan daerah-daerah tertentu yang menerapkan kebijakan *lockdown*. Akan tetapi, meskipun mengalami kendala tersebut Adzkia Hijab Syari tetap bertahan dan menjalankan bisnis seperti biasanya. Hal ini dikarenakan, sejak awal berdirinya Adzkia Hijab Syari sudah menerapkan konsep *digital marketing*.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang mana kehadiran peneliti tersebut sangat diperlukan dan hal ini menjadi salah satu ciri dari penelitian kualitatif yakni pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Dalam hal bertindak sebagai instrumen, peneliti berusaha mencari informasi dari subjek sebagai orang yang dijadikan informan dalam penelitian yang dilakukan. Selain itu, sebagai peneliti kualitatif yang bertindak menjadi *human instrument* mempunyai fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵ Sehingga dalam penelitian kualitatif ini peneliti dikenal dengan istilah “*the key instrument*”.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Selain itu, data juga dapat diartikan sebagai semua keterangan yang diperoleh dari orang yang dijadikan sebagai informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik maupun dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.⁶

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data ini diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 222.

⁶ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 57.

ditetapkan.⁷ Sumber data primer ini diperoleh langsung dari pemilik (*owner*) dan beberapa karyawan dari bisnis *online* Adzkia Hijab Syari Tulungagung dengan cara wawancara yang mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tangan kedua, di mana diperoleh melalui pihak lain dan tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian.⁸ Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku-buku referensi maupun dari penelitian terdahulu yang sejenis (jurnal dan skripsi), *website*, dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.⁹

Menurut Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data

⁷ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 79.

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 91.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 52.

lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.¹⁰

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan dengan cara mengamati dan mencatat segala hal yang berkaitan dengan gejala-gejala yang diselidiki.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, yaitu dalam penelitian ini ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Menurut Susan Stainback, dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucap, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan diawali dengan observasi deskriptif sebagai observasi tahap pertama. Pada observasi ini peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar,

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 225.

¹¹ *Ibid.*, hal. 227.

dan dirasakan. Semua data direkam dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama tetapi dengan masih dengan keadaan yang belum tertata. Tahap selanjutnya yaitu observasi terfokus guna melihat hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tahap terakhir, yaitu observasi terseleksi. Di mana pada tahap ini peneliti menguraikan fokus penelitian yang ditemukan sehingga memperoleh data yang lebih rinci, kemudian mencari karakteristik, kontras/perbedaan antarkategori. Pada tahap ini juga peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam. Semua hasil observasi dicatat dan direkam sebagai hasil dari pengamatan lapangan atau *field note* yang selanjutnya dilakukan refleksi.

Obsevasi penelitian dilakukan di Kantor Adzkia Hijab Syari dengan menganalisis kinerjanya pada masa pandemi *covid-19*, kendala yang dihadapi dan solusinya untuk bertahan dalam menjalankan bisnisnya.

2. Wawancara mendalam (*in dept interview*)

Wawancara merupakan usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹² Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Susan Stainback mengemukakan bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan

¹² Sonny Somarsono, *Metodologi Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 71.

situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹³

Dalam penelitian kualitatif, metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam (*in dept interview*) yang memiliki karakteristik antara lain: (a) biasanya menggunakan sampel yang lebih kecil, (b) menyediakan informasi latar belakang yang terperinci mengenai alasan responden memberikan suatu jawaban, (c) memungkinkan peneliti mengamati respon nonverbal responden, (d) biasanya membutuhkan waktu yang panjang, (e) wawancara mendalam biasanya dapat disesuaikan berdasarkan siapa yang menjadi responden, yaitu dapat mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan setiap responden, (f) keberhasilan wawancara mendalam sering kali bergantung pada hubungan yang terbangun antara pewawancara dan responden.¹⁴

Dalam penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Jadi, penentuan sampel dapat dilakukan pada saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya dengan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 231.

¹⁴ Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 83.

peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Selanjutnya dengan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap. Praktek seperti ini disebut sebagai *serial selection of sample units* atau jika menurut Bogdan dan Biklen dinamakan dengan *snowball sampling technique*. Unit sampel yang dipilih semakin lama akan semakin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian.¹⁵

Adapun teknik wawancara mendalam yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) yang berarti wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁶ Selain itu dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, maka wawancara yang dilakukan akan dapat mengalir, santai, dan tidak tegang. Peneliti melakukan wawancara kepada karyawan dan *owner* dari Adzkia Hijab Syari mengenai perubahan kinerja pada masa pandemi *covid-19*, kendala yang dihadapi, dan solusi untuk bertahan dan tetap menjalankan bisnis seperti biasanya.

Boyce & Neale mengungkapkan bahwa proses untuk melakukan wawancara mendalam antara lain: (a) tahap perencanaan yang meliputi

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 219.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 233.

melakukan identifikasi terhadap responden yang akan dilibatkan, menentukan informasi apa yang dibutuhkan dan dari siapa informasi itu diperoleh, dan menyusun daftar responden yang akan diwawancarai, (b) merancang instrumen atau protokol wawancara yang meliputi apa yang harus dikatakan kepada responden ketika mempersiapkan wawancara, memulai wawancara termasuk memastikan persetujuan dan kerahasiaan informasi, dan ketika mengakhiri wawancara, selanjutnya mengenai apa yang harus dilakukan selama wawancara (contoh: ambil catatan, menuliskan catatan, dan merekam), serta apa yang harus dilakukan setelah wawancara (contoh: periksa isi catatan, periksa hasil rekaman, periksa informasi kunci untuk setiap catatan, dan hasil temuan yang diperoleh), (c) pengumpulan data, (d) analisis data, (e) penulisan laporan.¹⁷

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, data mayoritas diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi, selain diperoleh dari manusia, data juga dapat diperoleh dari sumber non manusia atau *non-human resources*, di antaranya dapat diperoleh dari dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumen bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, surat-surat, dan lain sebagainya. Dengan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga

¹⁷ Morissan, *Riset Kualitatif...*, hal. 86-87.

dapat memberikan informasi yang deskriptif pada saat itu. Foto dibuat dengan maksud tertentu, misalnya untuk melukiskan kegembiraan atau kesedihan, kemeriahan, semangat, dan situasi psikologis lainnya. Selain foto, bahan statistik juga dapat dimanfaatkan sebagai dokumen yang mampu memberikan informasi kuantitatif.¹⁸ Studi dokumen digunakan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data yang dilakukan secara observasi dan wawancara mendalam. Dalam penelitian ini, pengumpulan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan usaha Adzkia Hijab Syari di berbagai bidang, struktur organisasi dari Adzkia Hijab Syari, dan hal-hal lain yang mendukung data untuk menjadi lebih kredibel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis atas data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.¹⁹ Dalam penelitian ini teknik analisis data dengan cara penyajian data, yakni penyusunan sekumpulan informasi yang telah didapat kemudian nantinya akan diambil kesimpulannya. Bentuk penyajian data menggunakan teks naratif deskriptif.

Hal tersebut sesuai dengan yang analisis penelitian yang dikemukakan oleh Milles dan Hubberman, yakni aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari reduksi data (*data*

¹⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 115-116.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 335.

reduction), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

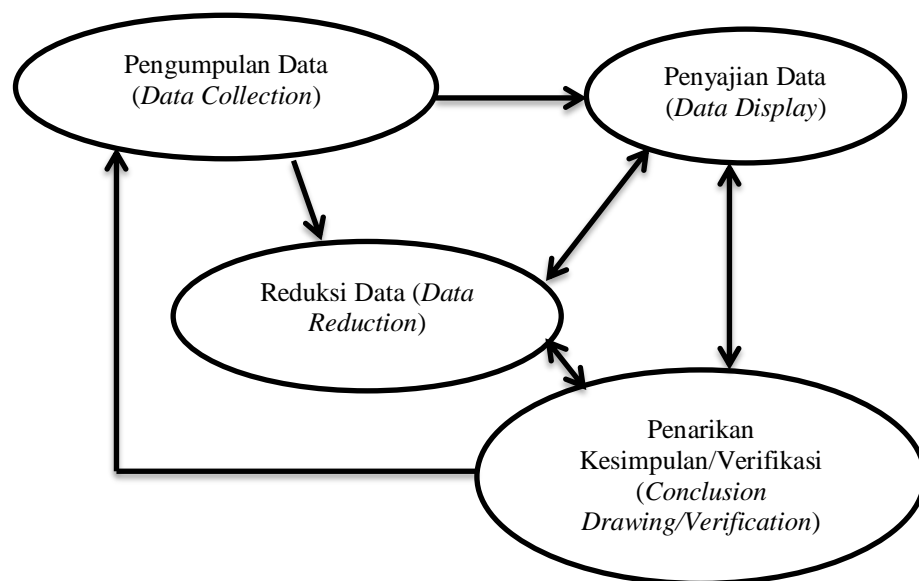
Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Mikes dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan berubah bila telah ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan yang dikemukakan pada

tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Temuan dapat berupa di skripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori.²⁰



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Milles dan Hubberman

G. Pengecekan Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi yang mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, selanjutnya sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

²⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif...*, hal. 152-153.

Oleh karena itu, dibutuhkan teknik pengecekan keabsahan/validitas data. Validitas data adalah faktor penting dari hasil pengumpulan data penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Menurut Nasution, validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya atau kejadiannya.²¹

Dalam penelitian kualitatif, terdapat 4 (empat) pengecekan keabsahan data, yang terdiri dari uji kredibilitas data (*credibility*), uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

1. Uji Kredibilitas Data (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan dan kembali melakukan observasi atau wawancara dengan narasumber yang lama maupun yang baru, hingga peneliti menyakini bahwa data yang didapat merupakan data yang valid dan kredibel. Perpanjangan pengamatan juga merupakan suatu cara untuk membuat hubungan kepercayaan antara narasumber dan peneliti yang disebut *rapport* semakin terjalin dengan baik. Semakin kuat hubungan kepercayaan, maka narasumber akan semakin terbuka dalam

²¹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 43.

memberikan informasi dan data yang diperoleh juga akan semakin jelas dan valid.

b. Meningkatkan ketekunan

Dalam melakukan penelitian, terkadang seorang peneliti dalam melihat suatu fenomena tidak diamati secara cermat, sehingga terdapat beberapa hal yang terlewatkan. Oleh karena itu, diperlukan untuk meningkatkan ketekunan agar data yang diperoleh tergolong data yang valid.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan bentuk validasi silang, yaitu melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono, setidaknya terdapat 3 (tiga) bentuk triangulasi, yaitu:

- 1) triangulasi sumber, yaitu mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dipilah dan dipilih dan disajikan dalam bentuk matriks. Data dari sumber yang berbeda dideskripsikan dan dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, serta mana yang lebih spesifik.
- 2) triangulasi teknik, yaitu mengecek data dari berbagai macam teknik pengumpulan data. Misal dengan menggunakan teknik wawancara yang mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dari ketiga teknik tersebut dibandingkan dengan konsistensi. Jika berbeda

dijadikan catatan dan dilakukan pengecekan selanjutnya mengapa data bisa berbeda.

3) triangulasi waktu, yaitu data yang diperoleh diperlukan berasal dari waktu dan situasi yang berbeda. Triangulasi dapat dilakukan pada pagi, siang, dan malam hari dari sumber yang sama ataupun dari satu hari ke hari yang lain, dari minggu ke minggu yang berbeda, atau bahkan dari bulan ke bulan yang lain. Tujuan dari triangulasi waktu ini adalah untuk menguji apakah data tersebut berubah-ubah atau menuju konsistensi. Jika data menuju konsistensi, maka data tersebut dinyatakan valid dan terpercaya.

d. Analisis kasus negatif

Uji kredibilitas data dengan cara analisis kasus negatif berarti peneliti berusaha mencari data yang bertolak belakang dengan data yang sudah didapatkan sebelumnya. Kemudian melakukan pendalaman mengapa data tersebut bertolak belakang. Selanjutnya jika dilakukan penelusuran dan tidak ditemukan lagi kasus negatif, maka data dapat dikatakan kredibel.

e. *Member check*

Member check yaitu uji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan kembali data yang diperoleh dengan mengonfirmasikan kepada narasumber. Seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan sumber data. Apabila transferan data yang

dilakukan peneliti disepakati kebenarannya oleh narasumber, maka data dapat dikatakan valid.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Uji transferabilitas dalam penelitian kualitatif berarti kemampuan hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi dan kondisi sosial yang berbeda. Kemampuan transferabilitas tidak ditentukan oleh peneliti, melainkan ditentukan seberapa jelas, rinci, dan sistematis laporan penelitian dapat dipahami oleh pembaca lain. Uji transferabilitas ini hanya dapat diberlakukan dalam konteks dan situasi tertentu dan tidak dapat digeneralisasikan secara keseluruhan seperti dalam penelitian kuantitatif.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas merupakan audit keseluruhan proses penelitian, yang berarti menguji keandalan seorang peneliti kepada orang lain dinilai dari integritas, kejujuran, dan kepercayaan yang ada dalam diri seseorang dan hasil penelitiannya diakui dan menjadi acuan orang lain. Uji dependabilitas ini secara internal dilakukan oleh pembimbing atau promotor penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas biasanya dilakukan secara bersama dengan uji dependabilitas, di mana tujuannya hampir sama yaitu mempertanyakan apakah proses penelitian dilakukan atau tidak. Namun perbedaannya

dalam uji konfirmabilitas ini mempertanyakan seberapa objektif peneliti mempertahankan data, apakah melakukan manipulasi atau tidak.

Dalam penelitian kualitatif, maksud dari objektif adalah data tidak boleh dimanipulasi sehingga dapat dikonfirmasi dengan narasumber, tetapi boleh diinterpretasikan secara subjektif oleh peneliti.²²

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra-lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra-penelitian adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan keabsahan data.²³

2. Tahap pekerjaan lapangan

Menurut Moloeng, tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.²⁴

²² Anis Fuad & Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 18 – 23.

²³ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 166.

²⁴ *Ibid.*, hal. 173.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini dilakukan pengolahan data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi kemudian dilanjut dengan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan akuntabel sebagai dasar untuk pemberian makna atau penafsiran data, di mana hal tersebut merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang dilakukan.

Setelah melakukan ketiga tahap di atas, maka dilanjut pada tahap penulisan laporan, yang mana pada tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data hingga penafsiran data. Selanjutnya melakukan konsultasi terhadap hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi dan dapat menyempurnakan hasil penelitian. Tahap terakhir yaitu melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk melakukan ujian skripsi.